

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berkembang tetapi dilihat dari tingkat pengangguran pada 2015 sebanyak 7,45 juta. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melambat. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,05 persen, disusul jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,17 persen, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49 persen (<https://ekbis.sindonews.com/read/997601/34/jumlah-pengangguran-bertambah-jadi-745-juta-orang-1430816593>).

Pada tingkat pengangguran tersebut, ada sebagian orang yang berniat untuk melakukan kriminalitas sehingga jika dihubungkan jumlah kejadian kejahatan terhadap fisik pada periode tahun 2011 hingga 2015 akan berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat (https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Kriminal-2016.pdf).

Dengan ini, sebagian besar penduduk di Indonesia merasa tidak aman dan nyaman lagi untuk tinggal di negara sendiri karena tingkat kekuatiran yang sangat tinggi. Kemudian, penduduk di Indonesia mulai memasang alat perekam yang bernama *closed-circuit television* (CCTV) di setiap area kosong yang masih terbuka maupun juga di setiap rumah sehingga gejala kejahatan yang dilakukan manusia akan terpantau dan terekam pada monitor CCTV. Tidak cukup dengan monitor CCTV,

sebagian penduduk juga menghubungkan rumahnya dengan satelit milik perusahaan-perusahaan penjaga keamanan atau ke pos polisi terdekat. Semua yang dilakukan penduduk Indonesia ini dapat dilihat pada sebagian besar perumahan di kota besar ataupun di kota kecil. Baik pada perumahan yang telah berada pada kompleks perumahan dengan penjagaan keamanan selama 24 jam ataupun pada perumahan terbuka tanpa penjaga keamanan. Apa yang dilakukan penduduk Indonesia adalah hal yang wajar, sebagai reaksi atas tingginya tingkat kriminalitas di Indonesia. (http://www.kompasiana.com/hartono_sr/indonesia-negara-yang-dirasa-tidak-aman-oleh-penduduknya-sendiri_552e2e666ea834fc168b45a8).

Distributor CCTV PT Pasific Teknologi Indonesia (PTI) memprediksi pasar CCTV Indonesia akan mengalami pertumbuhan sekitar 20 persen seiring dengan semakin tingginya kepedulian masyarakat terhadap keamanan dan harga yang terjangkau. CCTV sebagai salah satu teknologi yang paling banyak diadopsi pemerintah untuk mengimplementasikan *smart city* di setiap kota di Indonesia. Peralannya, CCTV akan semakin dibutuhkan sejalan dengan tingginya kriminalitas di setiap kota. CCTV akan menjadi tren, Karena masyarakat semakin *aware* dengan keamanan dan dibutuhkan juga tidak hanya di rumah tetapi juga di kantor (<http://industri.bisnis.com/read/20170117/84/620348/pasar-cctv-diprediksi-tumbuh-20>).

Salah satu distributor CCTV adalah PT Sejahtera Mandiri Perkasa yang berada di Ruko Plaza Kota Blok B No.10, Jalan Tiang Bendera 5, Roa Malaka, Jakarta. CCTV tersebut dapat di akses melalui aplikasi maupun menggunakan layanan Internet seperti *google chrome* (<https://www.sejahteramandiri.com/>).

Kemudian, di Tanjung Balai Karimun terdapat beberapa toko yang berposisi sebagai pemasok produk CCTVnya. Salah satu toko yang sudah cukup lama menjadi pemasok PT. Sejahtera Mandiri Perkasa adalah Toko Netcom. Toko ini terletak di Jalan Teukur Umar, nomor 20. Selain menjual CCTV, Toko Netcom juga menjual peralatan seperti Indovision serta jasa perbaikan produk CCTV dan Indovision.

Di lihat dari beberapa tahun kedepannya, Toko Netcom mengalami kekacauan dalam melayani konsumennya Karena permintaan konsumen yang meningkat di antaranya berupa pembelian produk CCTV yang baru, jasa *service* CCTV yang kurang berfungsi, pemasangan CCTV di posisi yang di inginkan konsumen serta menjelaskan cara memonitor CCTV melalui aplikasi dalam gadget. Dengan ini, Toko Netcom membuat suatu rencana untuk mengekspansi toko baru sehingga tidak mengalami hal yang sama lagi.

Namun, mengekspansi toko tersebut tidak semudah yang diperkirakan karena terdapat beberapa masalah. Salah satu masalahnya adalah kurangnya sumber dana yang dibutuhkan. Sumber dana tersebut bisa dari modal sendiri ataupun juga pinjaman dari pihak lain. Akan tetapi, keputusan Toko Netcom dalam mengekspansi toko baru adalah dengan menggunakan sumber dana dari modal sendiri yang bertujuan untuk mengurangi risiko yang menyebabkan kerugian. Namun dari pelaksanaannya masih membutuhkan perhitungan yang akurat untuk mencegah suatu kerugian atau kegagalan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dalam berinvestasi. Kemudian, perhitungan akan dimulai dari penganggaran modal awal sampai dengan waktu investasi tersebut dilakukan.

Salah satu alat yang digunakan untuk merancang suatu rencana keuangan dari investor dalam berinvestasi adalah penganggaran modal. Investasi-investasi tersebut tidak dapat menghindari berbagai risiko serta ketidakpastiannya. Jadi, dibutuhkan suatu perhitungan yang terperinci. Dengan hal ini, maka dari pihak manajer keuangan akan berperan sebagai pembuatan anggaran yang akurat agar berbagai risiko tersebut dapat dicegah, dikurangi, maupun dihindari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peranan Penganggaran Modal sebagai Penilaian Kelayakan Ekspansi Toko Netcom.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut ini akan di uraikan pertanyaan pokok yang akan dicari jawabannya melalui penelitian.

1. Berapakah total investasi awal yang akan dibutuhkan?
2. Berapakah total arus kas bersih per bulan yang harus didapatkan?
3. Apakah Toko Netcom layak untuk ekspansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui berapakah total investasi awal yang akan dibutuhkan.
2. Untuk mengetahui berapakah total arus kas bersih per bulan yang harus didapatkan.

3. Untuk mengetahui apakah Toko Netcom layak untuk ekspansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulis dari segi penganggaran modal yang di jadikan sebagai alat untuk mengambil suatu keputusan dalam melakukan ekspansi usaha tersebut.

2. Bagi Toko Netcom

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi yang berguna pada Toko Netcom dalam pengambilan suatu keputusan untuk berekspansi.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap penganggaran modal untuk ekspansi.